

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
PEMAAFAN PADA MAHASISWA ACEH SINGKIL DI BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**JUM'AT
200901038**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA ACEH SINGKIL DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Jum'at
NIM. 200901038

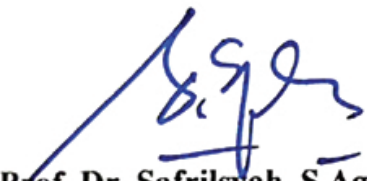
Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Safrilsyah. S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Mhd. Ricky Darusman. S.Psi., M.Psi., Psikolog

HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA ACEH SINGKIL DI BANDA ACEH

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Psikologi (S.Psi)
Diajukan Oleh:**

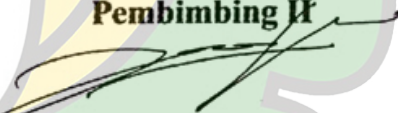
**Jum'at
NIM. 200901038**

**Kamis, 24 juli 2025 M
28 Muharram 1447 H
Di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,
Pembimbing I**

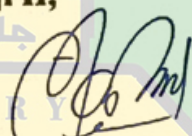

**Prof. Dr. Safrilsyah. S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**
Penguji I,

**Sekretaris,
Pembimbing II**


Mhd. Ricky Darusman. S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji II,


**Dr. Miftahul Jannah. S.Ag., M.Si
NIP.197004201997031001**


**Karjuniwati. S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.198206192023212027**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP.196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jum'at

Nim : 200901038

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 Juni 2025




Jum'at
NIM. 200901038

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama Bapak Jamaluddin dan umakku Nursyah, terima kasih atas segala dukungan, semangat dan doa yang tak terhingga untuk penulis. Serta ucapan terima kasih kepada kakak kandungku, nur falah Amd,keb, adikku aulia, dan M. jam huri sebagai penyokong semangat dan selalu mendoakan kesuksesan untuk penulis. Selanjutnya kepada angku, uan, uci, adong, dan seluruh keluarga besar baik dari apak maupun umak yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Dr. Syafrilsyah, S.Ag., M.Si., selaku wakil dekan I fakultas psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh dan pembimbing I
4. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag., selaku wakil dekan II fakultas psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
5. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., selaku wakil dekan III fakultas psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh

6. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A., selaku sekretaris prodi psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
8. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku penasehat akademik.
9. Bapak Mhd. Ricky Darusman, S.Psi., M.Psi., psikolog sebagai pembimbing II.
10. Ibu Dr. Miftahul Jannah., S.Ag., M.Si selaku penguji I
11. Ibu Karjuniwati. S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II
10. Kepada ketua HIPMASIL Aceh Singkil yang telah ikut membantu dalam penelitian.
11. Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
13. Terkhusus kepada mahasiswa Aceh Singkil yang telah berpartisipasi dan ikut serta dalam penelitian yang telah di lakukan peneliti.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan lainnya yang saling memberikan dukungan layaknya keluarga selama di rantau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 Juni 2025

penulis,

Jum'at



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Pemaafan	13
1. Pengertian pemaafan	13
2. Aspek-aspek pemaafan.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i>	16
B. Kualitas persahabatan.....	22
1. Pengertian Kualitas Persahabatan	22
2. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan	24

C. Hubungan kualitas persahabatan dengan pemaafan	26
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan metode penelitian	30
B. Identifikasi dan Operasional Variabel	30
C. Definisi Operasional variabel penelitian	31
1. Kualitas npersahabatan.....	31
2. Pemaafan	31
D. Subjek penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Teknik pengumpulan data	33
1. Alat ukur penelitian.....	33
2. Uji Validitas alat ukur.....	38
3. Uji Daya Beda Aitem	40
4. Uji Reliabilitas.....	44
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	45
1. Teknik pengolahan Data.....	45
2. Teknik Analisis Data	46
3. Uji Hipotesis.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Persiapan dan pelaksanaan penelitian	49
1. Admistrasi penelitian.....	49
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur penelitian	49
3. Pelaksanaan penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Demografi penelitian.....	50
2. Data kategorisasi	50
C. Pengujian Hipotesis.....	55
1. Hasil Uji Asumsi	55
2. Hasil Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

tabel 3.1 Skor Aitem Skala Kualitas Persahabatan dan Pemaafan.....	34
tabel 3.2 Aspek dan Indikator Kualitas persahabatan	35
tabel 3.3 <i>Blueprint</i> sebaran aitem Kualitas Persahabatan	36
tabel 3.4 Aspek dan Indikator Pemaafan.....	37
tabel 3.5 <i>Blueprint</i> sebaran aitem Pemaafan	37
tabel 3.6 Koefesien CVR Skala Kualitas Persahabatan	39
tabel 3.7 Koefesien CVR Skala Pemaafan	40
tabel 3.8 Interpretasi Daya Pembeda	41
tabel 3.9 Koefesiensi Uji Daya Beda Aitem Skala Kualitas Persahabatan	41
tabel 3.10 <i>Blueprint</i> Akhir Skala Kualitas Persahabatan	42
tabel 3.11 Koefesiensi Uji Daya Beda Aitem Skala Pemaafan	43
tabel 3.12 <i>Blueprint</i> Akhir Pemaafan.....	43
tabel 3.13 Klasifikasi <i>Reliabilitas alpha Cronbach</i>	44
tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin	50
tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Skala Kualitas Persahabatan.....	51
tabel 4.3 Kategorisasi Skala Kualitas Persahabatan.....	52
tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Pemaafan	53
tabel 4.5 Kategorisasi Skala Pemaafan	54
tabel 4.6 Uji Normalitas Data Penelitian.....	55
tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Penelitian.....	56
tabel 4.8 Uji Hipotesis Data Penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK Pembimbing Skripsi.....	65
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran III	: Surat Selesai Penelitian	67
Lampiran IV	: Kuisisioner Penelitian	68
Lampiran V	: Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran VI	: Analisis Data Try Out.....	82
Lampiran VII	: Analisis Data Penelitian.....	90
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	94



HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA ACEH SINGKIL DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Mahasiswa aceh singkil di perantauan butuh dukungan emosional, sahabat menjadi tempat berbagi. Salah satu faktor yang diketahui berperan dalam meningkatkan pemaafan adalah kualitas persahabatan. Kualitas persahabatan merupakan kepuasan hubungan persahabatan yang lebih tinggi terhadap adanya kepedulian, kebersamaan, saling membantu dan saling mengungkapkan informasi pribadi, serta rendahnya kepuasan terhadap konflik dan pengkhianatan dalam persahabatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan pada mahasiswa Aceh Singkil di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 113 mahasiswa aceh singkil yang dipilih secara purposive sampling yang mempunyai kriteria tertentu. Alat ukur yang digunakan meliputi Skala Kualitas Persahabatan dan Pemaafan. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi rho (p) untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas persahabatan dan pemaafan dengan koefisien rho (p) sebesar $= 0,637$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan pemaafan yakni, semakin tinggi tingkat kualitas persahabatan, maka semakin tinggi pula pemaafan pada mahasiswa Aceh Singkil di Banda Aceh.

A R - R A N I R Y

Kata kunci : *kualitas persahabatan, pemaafan, mahasiswa.*

The Relationship Between Friendship Quality and Forgiveness in Aceh Singkil Students in Banda Aceh

ABSTRACT

Aceh Singkil students living away from home need emotional support, and friends become a place to share. One factor known to play a role in increasing forgiveness is the quality of friendship. The quality of friendship is a higher level of satisfaction with friendship relationships due to caring, togetherness, mutual assistance, and mutual disclosure of personal information, as well as lower levels of satisfaction with conflict and betrayal in friendship. This study aims to determine the relationship between the quality of friendship and forgiveness among Aceh Singkil students in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of 113 Aceh Singkil students selected by purposive sampling who have certain criteria. The measuring instrument used includes the Friendship Quality and Forgiveness Scale. Data analysis was carried out using the rho correlation test (p) to determine the relationship between the two variables. The results of the study showed that there was a significant positive relationship between the quality of friendship and forgiveness with a rho coefficient (p) of $= 0.637$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicates that there is a positive relationship between the quality of friendship and forgiveness, namely, the higher the level of friendship quality, the higher the forgiveness of Aceh Singkil students in Banda Aceh

Keywords: *quality of friendship, forgiveness, students.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Langkah dan tanggung jawab perkembangan yang bervariasi telah dialami oleh setiap manusia, dimulai dari fase bayi, masa kanak-kanak, periode remaja, tahap awal dewasa, usia dewasa tengah, sampai usia dewasa lanjut. Pendapat ini diperkuat oleh Rosati (2020), di mana dijelaskan bahwa tahapan dan tugas perkembangan dimiliki secara khas oleh setiap individu. Selain itu, oleh Putri (2019) disampaikan bahwa beberapa tugas perkembangan memang perlu dilewati oleh individu agar kebahagiaan dapat dirasakan dan berbagai permasalahan hidup dapat diminimalisasi, khususnya pada fase dewasa awal yang dianggap sebagai puncak perkembangan seseorang.

Tahap perkembangan dewasa awal dengan rentang usia 20 hingga 30 tahun telah dikemukakan oleh Erikson sebagaimana dikutip oleh Alwisol (2009). Pada tahap ini, perubahan fisik, psikologis, serta penurunan kemampuan reproduktif akan dialami oleh individu. Selain itu, dalam fase ini juga dirasakan adanya peralihan dari masa remaja yang cenderung bergantung menuju kemandirian pada masa dewasa.

Pada fase ini, kedekatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dirasakan oleh individu, terutama yang melibatkan teman sebaya atau sahabat. Kebutuhan akan kehadiran seorang sahabat dalam kehidupan sangat dibutuhkan pada tahap ini, (Monks, 2006).

Terjalannya persahabatan biasanya didasari oleh adanya kedekatan yang erat, kesamaan minat antar individu serta rasa nyaman yang dirasakan dalam hubungan tersebut (Mufidah & Fitriah, 2020). Dalam menjalin persahabatan terdapat beberapa hambatan yang akan menghalang sehingga hubungan persahabatan tidak berjalan dengan mulus, konflik atau gesekan tertentu pasti akan terjadi.

Menurut Pudjiastiti, sebagaimana dikutip oleh Alentina (2018), konflik dapat dipahami sebagai suatu proses di mana keterlibatan dua orang atau lebih terjadi dalam usaha untuk saling menyingkirkan atau menghancurkan satu sama lain, sehingga pihak-pihak yang terlibat dibuat dalam keadaan tidak berdaya.

Konflik dipandang sebagai suatu peristiwa yang tidak dapat dihindarkan serta dianggap wajar dalam dinamika hubungan persahabatan. Meskipun demikian, tidak semua konflik berhasil diselesaikan dengan baik, sehingga dalam beberapa kasus, hubungan persahabatan dapat dirusak dan akhirnya mengalami kerenggangan. Oleh karena itu dibutuhkan sifat memberikan pengampunan atau memaafkan. Sifat memaafkan mencakup penerimaan dan pengendalian diri sehingga dirinya merasa lebih baik (Anugraini 2022).

Wade dan Hoyt (2024) menyatakan bahwa pemaafan adalah proses sosial yang memperkuat hubungan dalam konteks sosial yang lebih luas, seperti jaringan teman-teman, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Mereka mengatakan bahwa dalam hubungan persahabatan dewasa awal, pemaafan tidak hanya memperbaiki hubungan

antar dua individu, tetapi juga mengarah pada penguatan penguatan ikatan dalam kelompok sosial yang lebih besar dan rasa komunitas yang lebih erat.

Lange & Simmel (2022) berteori bahwa pemaafan dapat bertindak untuk memperbaiki hubungan persahabatan setelah mengalami konflik dan penghinaan. Pemaafan memungkinkan untuk mengatasi dinamika negative dalam persahabatan yang mereka jalin dan menghidupkan kembali ikatan emosional yang hilang.

Mikulincer & Shaver (2023) mengatakan bahwa pemaafan bukan hanya tentang hubungan interpersonal yang langsung, akan tetapi juga berfungsi dalam konteks sosial yang lebih luas, mereka menyebutkan bahwa pemaafan membantu memperkuat kesejahteraan sosial individu, yang diukuri hubungan sosial yang lebih luas dan kualitas hubungan yang terjaga pada dewasa awal.

Hook et. (2023) mengatakan bahwa pemaafan berfungsi untuk membentuk dan mempertahankan identitas pribadi dan identitas sosial terkait dengan hubungan persahabatan. Pemaafan dalam hubungan ini bukan hanya tentang mengatasi kesalahan interpersonal, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan memperbaiki keseimbangan emosional antara dua individu yang menjalin persahabatan.

Terjalannya persahabatan dipengaruhi oleh adanya kedekatan yang erat, kesamaan antar individu, serta rasa nyaman yang dirasakan dalam hubungan tersebut (Mufidah & Fitriah, 2020). Oleh Demir, Ozdemir, dan Weitekamp dalam Sandjojo (2017), persahabatan juga telah dianggap sebagai salah satu sumber penting kebahagiaan.

Tingkat kepuasan terhadap persahabatan yang dimiliki akan lebih tinggi ketika kebahagiaan dirasakan oleh individu, sehingga kualitas persahabatan pun turut ditingkatkan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas dalam mempertahankan interaksi persahabatan dapat dijadikan indikator dari kualitas hubungan persahabatan itu sendiri. Pendapat Berndt dalam Sovitriana (2021), kualitas persahabatan adalah tinggi rendah nya tingkat keunggulan dalam persahabatan dari dimensi baik maupun buruk.

Persahabatan digambarkan sebagai suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi serta selera yang dimiliki individu satu dengan yang lain di dalam persahabatan biasanya sama sehingga mereka menikmati masa-masa mereka dengan menghabiskan waktu bersama dengan melakukan kegiatan yang mereka sukai.

Sehubungan dengan kualitas persahabatan, Kerns (dalam Sovitriana, 2021) mengatakan bahwa beberapa peneliti mengemukakan adanya kemungkinan perbedaan dalam hubungan persahabatan. Apabila berbagai upaya dalam menjalin hubungan dijalankan dengan baik, maka kedekatan dan keakraban dalam persahabatan akan semakin dirasakan. Namun, jika upaya-upaya tersebut tidak berhasil dilakukan secara optimal, maka kemunduran dalam hubungan persahabatan kemungkinan besar akan dialami. Kemunduran ini dapat ditandai oleh munculnya ketidakpuasan dan konflik dalam relasi persahabatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat fenomena pada salah satu mahasiswa aceh singkil yang sudah menjalin persahabatan bertahun-tahun namun, harus hancur dikarenakan adanya konflik dalam hubungan dikarenakan rendahnya kualitas hubungan persahabatan sehingga sulit untuk memaafkan. Sehingga mereka akhirnya harus berpisah dan tidak bertegur sapa lagi antara satu sama yang lainnya.

Dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu mahasiswa aceh singkil yang berinsial D.

“saya tidak akan mudah memaafkannya dikarenakan permasalahan tidak semata dari saya, dan kawan saya juga tadi tidak mau meminta maaf juga, sehingga kami tidak bertegur sapa lagi sewaktu pas bertemu, dikarenakan belum ada rasa memaafkan dalam diri saya. Sebaliknya dia juga begitu, walaupun kami sudah menjalin hubungan persahabatan beberapa tahun, suka duka senang selalu bersama kami lewati. Pada dasarnya kami satu kost karena ada konflik saya terpaksa pindah ketempat kost kawan saya walaupun kost itu masih ada hak saya setengah tahun lagi.” (wawancara dengan D, 14 september 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa rendahnya sikap memaafkan telah dikaitkan dengan rendahnya kualitas persahabatan, di mana dalam hubungan tersebut tidak ditemukan adanya kepuasan, rasa saling percaya, maupun keterbukaan antara satu dengan yang lain. Namun, dalam suatu hubungan persahabatan yang baik, sikap memaafkan yang tinggi juga dapat ditemukan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu mahasiswa berinisial M.R., di mana sikap tersebut ditunjukkan sebagai bagian dari kualitas hubungan yang positif.

“saya bersahabat dengan dia sudah beberapa tahun lamanya. Namun, kami harus berpisah kamar dikarenakan ada sedikit kesalahpahaman pada waktu itu, pada masa itu saya masuk kuliah di jam pagi tetapi sahabat saya ini malah bermain dengan kawan yang lain dikamar sehingga mengganggu waktu tidur saya, sehingga saya harus pindah ke kamar sebelah dan terjadilah kesalahpahaman diantara kami berdua yang mengakibatkan persahabatan kami harus renggang dan tidak saling bertegur sapa. Namun, pada akhirnya setelah beberapa minggu dengan proses yang panjang kami pun saling meminta maaf dikarenakan hubungan persahabatan yang sudah terjalin lama sehingga kami Kembali bertegur sapa dan tidak ada niat untuk membalas apalagi sampai dendam.” (15 september 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingginya sikap memaafkan ditunjukkan sebagai akibat dari kualitas persahabatan yang tinggi dan rendahnya sikap pemaafan telah dikaitkan dengan rendahnya kualitas persahabatan, di mana seharusnya dalam hubungan tersebut dapat ditemukan unsur keintiman, komitmen untuk saling memaafkan, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ketika kepuasan dalam persahabatan dapat dirasakan, maka hubungan tersebut cenderung akan dipertahankan. Sebaliknya, perpisahan yang terjadi secara tiba-tiba akan menimbulkan rasa sakit, terutama karena banyaknya momen kebersamaan yang telah dialami dan dibangun bersama.

Ciri-ciri persahabatan yang positif dan negatif telah diistilahkan sebagai bentuk kualitas persahabatan oleh Berndt (2002). Suatu persahabatan dikategorikan memiliki kualitas yang tinggi apabila ditandai dengan tingginya ciri-ciri positif dan rendahnya ciri-ciri negatif. Memberikan pengampunan adalah langkah awal untuk menghilangkan rasa kebencian yang dapat menjadi balas dendam terhadap individu yang menyakiti

kita supaya terjadi pemulihan relasi dari konflik dalam relasi tersebut (McCullough, Fincham, Tsang, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh McCullough Et al. (1997) mengungkapkan bahwa sifat memaafkan dapat menimbulkan motivasi untuk mengubah seseorang dengan tidak melakukan niat balas dendam (dalam Mufidah & Fitriah, 2020). Kualitas persahabatan dipahami sebagai tingkatan dalam suatu hubungan yang dapat diukur melalui adanya dukungan dan frekuensi terjadinya konflik, sebagaimana dijelaskan oleh Parker dan Asher (1993).

Selanjutnya, oleh Brendgen et al. (2001), kualitas persahabatan juga dipandang sebagai suatu proses di mana berbagai fungsi dalam hubungan seperti pertemanan, pemberian bantuan, keintiman, keandalan hubungan, penerimaan diri, serta rasa aman secara emosional dapat dirasakan dan dipuaskan oleh individu yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hubungan antara pemaafan dengan kualitas persahabatan telah banyak dikaji, di mana pemaafan yang diberikan secara sukarela oleh masing-masing individu akan disertai oleh terciptanya kedekatan emosional yang lebih kuat, sehingga memungkinkan terbentuknya persahabatan yang berkualitas baik. Dengan demikian, proses pemaafan dapat lebih mudah dilakukan dalam hubungan yang ditandai oleh kualitas persahabatan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai hubungan antara kualitas persahabatan dan pemaafan dianggap perlu untuk dilakukan, khususnya pada mahasiswa asal Aceh Singkil yang berada di Banda Aceh. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perselisihan dalam kelompok persahabatan disebabkan oleh kegagalan dalam penyelesaian masalah secara efektif, sehingga telah ditunjukkan adanya sikap menghindar dan keengganan untuk kembali oleh salah satu pihak. Keadaan tersebut diperburuk oleh tidak ditunjukkannya sikap pemaafan dalam kelompok, yang pada akhirnya memperkuat retaknya hubungan persahabatan tersebut.

Hal ini juga dapat disejajarkan dengan definisi dari pemaafan itu sendiri, yang ditandai dengan ditinggalkannya perilaku menghindar serta dihilangkannya sikap acuh terhadap individu yang telah menyebabkan luka emosional. Melalui proses pemaafan tersebut, hubungan interpersonal dapat dipulihkan dan kehangatan dalam interaksi sosial dapat kembali dibangun.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa tingginya sikap memaafkan dipengaruhi oleh tingginya kualitas persahabatan, yang ditandai dengan adanya keintiman, komitmen untuk saling memaafkan, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara positif. Melalui hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaafan turut ditentukan oleh bentuk kualitas persahabatan yang dimiliki, karena dalam proses menjalin hubungan, karakter dan sifat individu yang berbeda-beda akan memengaruhi cara permasalahan dihadapi dan penyelesaiannya dilakukan.

Persahabatan yang ditandai oleh kualitas tinggi yang mencakup kedekatan emosional, komitmen, dan kepuasan dalam hubungan umumnya akan dijadikan sebagai hubungan yang dipertahankan dengan kuat, sehingga perpisahan yang terjadi secara tiba-tiba akan dirasakan sebagai hal yang menyedihkan. Oleh sebab itu, pemberian maaf akan dilakukan secara sukarela oleh individu ketika terjadi pelanggaran dalam hubungan persahabatan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* pada Mahasiswa Aceh Singkil.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah : Apakah ada hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan pada Mahasiswa Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan pada mahasiswa Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologikhususnya di bidang psikologi sosial terutama yang berkaitan dengan kualitas persahabatan dan *forgiveness* serta diharapkan dapat memperluas wawasan dan

informasi yang berhubungan dengan *forgiveness*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para remaja akhir bahwa kualitas persahabatan memiliki hubungan dengan *forgiveness*. sehingga dapat membenahi dan meningkatkan *forgiveness* terhadap sahabatnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil beberapa penelitian terdahulu yang mana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal topik dan kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Penulis menemukan beberapa penelitian mengenai kualitas persahabatan dan pemaafan, diantaranya:

Andien Puteri Andhika, dkk (2024) Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Pengampunan Pada Remaja penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 381 partisipan remaja yang berusia 13-18 tahun. merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan koefisien *Spearman's Rank*.

Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengampunan dengan dimensi-dimensi dari kualitas persahabatan. Motivasi pengampunan memiliki hubungan dalam suatu kualitas persahabatan pada remaja yang berkonflik.

Penelitian lainnya oleh Mufidah, & Fitriah (2020) hubungan antara Pemaafan terhadap Kualitas Persahabatan pada Remaja. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan positif antara Pemaafan terhadap Kualitas Persahabatan dengan asumsi Semakin Tinggi Pemaafan pada Remaja maka Semakin Tinggi Kualitas Persahabatan yang dimilikinya.

Subjek dalam penelitian ini merupakan Remaja kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dengan rentang usia 15-17 Tahun. Skala yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah skala Pemaafan dan skala Kualitas Persahabatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment Pearson dengan menggunakan SPSS 17.0 (Statistical Packages for the Social Sciences). Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai korelasi ($r = 0,464$; $p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemaafan dengan Kualitas persahabatan pada Remaja.

Penelitian selanjutnya oleh Nurul Hikmah, dkk (2019) hubungan pemaafan dan kualitas persahabatan pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren dan sampel penelitiannya adalah santri remaja sebanyak 133 santri dengan rentang usia berkisar 13 sampai 15 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pemaafan dan skala kualitas persahabatan. Teknik analisis data yang digunakan koefisien korelasi *product moment pearson* dari SPSS

dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0.256 ($p < .05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas persahabatan dan pemaafan pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Hubungan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemaafan, maka semakin tinggi pula kualitas persahabatan begitu pula sebaliknya, semakin rendah pemaafan maka semakin rendah kualitas persahabatan.

